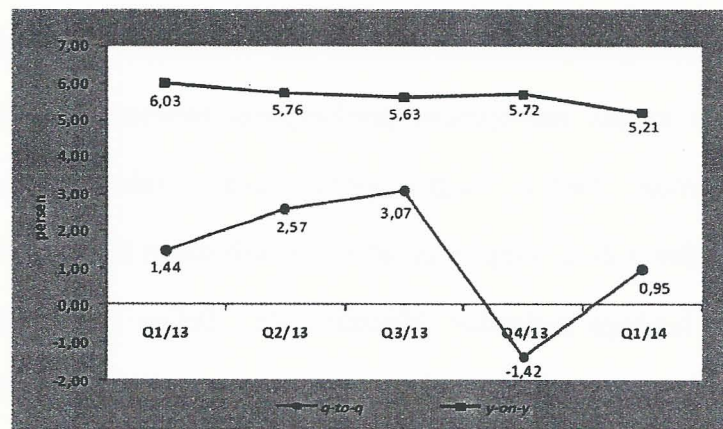


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini Indonesia termasuk salah satu negara yang perekonomiannya berkembang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia pada Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi BPS, Edisi 48 Mei 2014 tercatat PDB Indonesia untuk triwulan I-2014 tumbuh 5,21 persen dibanding triwulan I-2013 (*year-on-year*), dimana hampir semua sektor tumbuh positif kecuali Sektor Pertambangan dan Penggalian. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Sektor Pengangkutan dan Komunikasi yang tumbuh sebesar 10,23 persen. Sejalan dengan itu, PDB triwulan I-2014 meningkat sebesar 0,95 persen dibanding triwulan IV-2013 (*quarter-to-quarter*) (Bps,2014).



Gambar 1.1. Laju Pertumbuhan PDB Triwulan I-2013 s.d. Triwulan I-2014 (persen)

Sumber: Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi BPS, Edisi 48 Mei 2014



No.61 Tahun 1988 membuka peluang bagi berbagai badan usaha untuk melakukan kegiatan-kegiatan pembiayaan sebagai alternatif lain untuk menyediakan dana guna menunjang pertumbuhan perekonomian Indonesia tersebut. Kegiatan-kegiatan pembiayaan tersebut dilakukan oleh suatu lembaga yaitu lembaga pembiayaan (*multifinance*).

Melalui lembaga pembiayaan dimaksud para pelaku bisnis dan seluruh masyarakat Indonesia bisa mendapatkan dana atau modal yang dibutuhkan. Keberadaan lembaga pembiayaan dapat memiliki peranan yang sangat penting, karena fungsinya hampir sama dengan bank. Dalam prakteknya, lembaga pembiayaan banyak dimanfaatkan oleh pelaku bisnis ketika membutuhkan dana atau barang modal untuk kepentingan perusahaan. Sejalan dengan itu sejak tahun 1988 pemerintah telah menempuh berbagai kebijakan untuk lebih memperkuat sistem lembaga keuangan nasional melalui pengembangan dan perluasan berbagai jenis lembaga keuangan, diantaranya lembaga pembiayaan, dengan tujuan memperluas penyediaan pembiayaan alternatif bagi dunia bisnis/usaha sejalan dengan semakin meningkatnya kebutuhan dana untuk menunjang kegiatan usaha (Siamat,2001).

Dengan dikeluarkannya Keputusan Presiden No.61 Tahun 1988, diaturlah ketentuan tentang Lembaga Pembiayaan, yang kemudian ditindaklanjuti oleh Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1251/KMK.013/1988 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pelaksanaan Lembaga Pembiayaan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 468/KMK.017/1995. Dalam pasal 1 angka 2 Keppres No.61 Tahun 1988 tersebut disebutkan bahwa

posko (*spoke*) yang tersebar di wilayah Jabodetabek, Pulau Jawa dan Pulau Sumatera.

PT. Indosurya Inti Finance memiliki beberapa produk untuk dapat bersaing sebagai lembaga pembiayaan di Indonesia, yaitu:

1. Pendanaan dan Kredit

- a. Pendanaan: *Medium Term Notes*
- b. Kredit: Sewa Guna Usaha (*Leasing*), Anjak Piutang (*Factoring*) dan Pembiayaan Konsumen (*Consumer Financing*)

2. Pembiayaan SME SURYA (Solusi Karya dan Griya)

Pembiayaan Mesin, Pembiayaan *Inventory* (Persediaan), Pembiayaan Kontruksi, Pembiayaan Alat Berat, Kredit Kepemilikan *Property* (Rumah /Ruko /Apartment /Kantor)

3. Mikro Surya (Solusi Usaha Rakyat)

4. *Direct Financing* SUPER (Solusi Pembiayaan *Express*)

5. *Dealer Financing*

Lembaga pembiayaan di Indonesia tergabung dalam suatu wadah organisasi yaitu Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI). Menurut data yang tercantum dalam website APPI (<http://www.ifs.or.id>), jumlah perusahaan pembiayaan di Indonesia yang terdaftar sampai pada Juni 2014 adalah 175 perusahaan. Dengan banyaknya perusahaan pembiayaan yang hadir akan dapat memberikan beragam keuntungan bagi *customer* apabila ingin membandingkan produk dan layanan perusahaan dengan perusahaan lainnya.

dapat berdampak berkurangnya minat *customer* terhadap produk perusahaan dan menyebabkan susahya perusahaan untuk bersaing dalam industri. Salah satu solusi adalah memperbaiki sistem manajemen perusahaan terlebih dahulu dan kemudian melakukan penelusuran masalah untuk diperbaiki dengan cara mengelola produk, ketenagakerjaan, keuangan dan juga dari hal mendasar yaitu *employee knowledge* mengenai visi, misi dan strategi

Berdasarkan perbincangan singkat penulis dengan Direktur Bisnis dan Risk Manager PT. Indosurya Inti Finance, sebenarnya perusahaan telah memiliki visi, misi. Pada situs (www.indosuryafinance.com) yang dimiliki oleh perusahaan terdapat visi dan misi namun bukan merupakan hasil dari pemikiran manajemen secara matang. Selain itu perusahaan juga belum memiliki nilai (*value*) dan strategi perusahaan yang terarah.

Kondisi persaingan dalam industri pembiayaan yang ketat dapat memberikan suatu *opportunity* dan *threat* bagi perusahaan. PT. Indosurya Inti Finance berupaya untuk memperbaiki produk dan kualitas layanan yang ditawarkan kepada *customer*. Perbaikan tersebut sebaiknya dimulai dari internal perusahaan khususnya dari sisi manajerial perusahaan. Seluruh departemen yang ada diharapkan dapat membentuk suatu sinergi yang dapat mendukung keberlangsungan perusahaan sehingga akan dapat meningkatkan kualitas produk serta layanan demi mencapai kepuasan pelanggan. Dengan tercapainya kepuasan pelanggan maka perusahaan memiliki keuntungan berupa kesetiaan debitur yang dapat dijaga dan tidak menutup kemungkinan perusahaan dapat membangun

organisasi untuk menerjemahkan visi dan strategi ke dalam aksi. Dengan demikian maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana rancangan *Strategy Map* pada PT. Indosurya Inti Finance?
- b. Bagaimana rancangan *Balanced Scorecard* pada PT. Indosurya Inti Finance?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini sebagai Tesis maka diharapkan dapat mencapai tujuan:

1. Menyusun rancangan *Strategy Map* pada PT. Indosurya Inti Finance
2. Menyusun rancangan *Balanced Scorecard* pada PT. Indosurya Inti Finance

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan penulis dapat memberikan suatu usulan sistem manajerial bagi PT. Indosurya Inti Finance agar dapat mendukung pencapaian *Strategy Outcomes*.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah PT. Indosurya Inti Finance yang merupakan salah satu anak perusahaan dari Indosurya Group yang bergerak dibidang jasa pembiayaan/perkreditan. Agar pembahasan penelitian ini dapat terarah serta tidak menyimpang dari judul dan perumusan masalah yang

dapat digunakan jika peneliti memiliki keterbatasan pengalaman atau pengetahuan mengenai masalah penelitian.

BAB IV: GAMBARAN UMUM OBYEK DAN SUBYEK PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan informasi mengenai gambaran umum obyek penelitian yaitu PT. Indosurya Inti Finance yang meliputi profil perusahaan, struktur organisasi dan data debitur yang dimiliki perusahaan.

BAB V: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menjabarkan tentang hasil perancangan *Strategy Map* dan *Balanced Scorecard*.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan hasil penelitian serta memberikan saran-saran bagi PT. Indosurya Inti Finance dan bagi penelitian dimasa mendatang.